

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pembangunan perekonomian dan infrastruktur sedang gencar dilaksanakan di hampir setiap negara, baik negara yang sedang berkembang atau negara maju. Untuk mewujudkan hal itu setiap negara membutuhkan dana atau biaya yang tidak sedikit. Sumber dana yang mungkin bisa dimaksimalkan yaitu dana pinjaman jangka panjang dari bank dunia atau dana dari para investor, dengan asumsi bahwa dana yang mereka tanamkan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan investasi atau penanaman modal, pemerintahan Indonesia beranggapan bahwa investasi adalah cara yang tepat untuk mewujudkan atau mempercepat proses pembangunan baik perekonomian ataupun infrastruktur. Sehingga pada saat ini, banyak sekali para investor dari dalam dan luar negeri yang menanamkan modalnya di Indonesia pada sektor-sektor yang produktif, dan berharap akan berkembang dan banyak membuka lapangan pekerjaan.

Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip

yang didasarkan oleh syariah ajaran islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa¹

ISSI merupakan Indeks Saham Syariah Indonesia yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konsitituen ISSI di-review setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.² Salah satu produk dari pasar modal adalah saham, saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.³

Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip islam, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip islam, seperti perjudian, riba, memproduksi barang yang haram, dsb. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal dalam islam tidak diwujudkan dalam bentuk saham islam maupun non-islam, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip islam.⁴ Return merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan investor. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan.⁵

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Cetakan 1*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm 111.

² IDX. "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)". Dalam <http://www.idx.co.id/idid/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>. Diakses tanggal 26 juni 2019.

³ Agus Priyanto, Alfred Pakasi, Lie Ricky Ferlianto, *Panduan perdagangan dipasar modal level dasar*, (Jakarta: PPM, 2013), hlm. 9.

⁴ Nurul Huda, Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2010), hlm 227.

⁵ Yeye Susilowati dan Tri Turyanto, "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan (Profitabilitas and *Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company*)" dalam *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2011, hlm.23.

Return yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. Dengan adanya *Return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor, maka perlu memprediksi agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya.⁶

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk merupakan salah satu perusahaan infrastruktur yang berdiri pada tanggal 13 April 1987 dimana perusahaan ini banyak membangun jalan tol di Indonesia. Salah satunya yaitu membangun jalan tol lingkar dalam kota Jakarta, dimana jalan tol tersebut merupakan jalan tol yang padat dan penting di kota Jakarta.

Investasi saham adalah sebuah investasi yang bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan keuangan yang memiliki resiko sangat besar, sehingga diperlukan suatu analisis yang bisa melihat mana perusahaan yang layak untuk di investasikan, agar dapat mengurangi resiko kerugian. Secara teoritis terdapat dua analisis untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yang dapat digunakan oleh investor ataupun calon investor, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah analisis yang mendasarkan pada data-data pasar di masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan saham), sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Adapun analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data fundamental, yaitu yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan

⁶ Akbar Faoriko, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 1.

dan lain sebagainya). Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan, yaitu pendekatan *Present Value* dan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).⁷

Pada saat ini analisis yang banyak digunakan adalah Rasio harga Laba atau *Price Earning Ratio* (PER), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio nilai pasar. Nilai pasar dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.⁸

Perusahaan yang memiliki Rasio Harga Laba atau *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan kemudian dapat meningkatkan harga saham. Jadi dapat disimpulkan secara teori bahwa apabila Rasio Harga Laba naik maka Return saham pun akan naik.⁹

Rasio Pengembalian Aktiva atau *Return On Asset* (ROA) rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh dengan tingkat investasi yang ditanamkan. Rasio Pengembalian Aktiva digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.¹⁰ Informasi naik turunnya harga saham sangat penting, karena semakin tinggi Rasio Pengembalian Aktiva maka semakin baik perusahaan tersebut menggunakan

⁷ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE,2007), hlm. 248.

⁸ Jogiyanto Hartono, *Teori Potofolio Dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 188.

⁹ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi kelima (Yogyakarta: Ekonosia,2003), hlm 3.

¹⁰ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE,2007), hlm. 315.

asetnya sehingga akan banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan itu. Jadi bisa dikatakan bahwa apabila Rasio Pengembalian Aktiva naik maka Return saham pun akan naik¹¹, dan akan menarik perhatian para investor untuk menaruh uang mereka.

Berikut ini adalah data kuantitatif dari PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk periode 2009 sampai 2018. Data lengkap terdapat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Rasio Harga Laba, Rasio Pengembalian Aktiva dan Return Saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Tahun 2009-2018

Data dalam Persen (%)

Periode	Rasio Harga Laba		Rasio Pengembalian Aktiva		Return Saham		Keterangan
2009	2662,80		2,47		-2,13		
2010	911,96	↓	10,37	↑	47,83	↑	
2011	941,07	↑	11,03	↑	23,53	↓	
2012	860,83	↓	10,26	↓	0	↓	
2013	1850,16	↑	8,41	↓	105,36	↑	
2014	1580,35	↓	7,76	↓	-14,20	↓	
2015	1423,98	↓	7,33	↓	-17,74	↓	
2016	1217,69	↓	6,41	↓	-26,50	↓	
2017	754,90	↓	6,45	↑	-13,97	↑	
2018	602,87	↓	5,58	↓	-18,18	↓	

Sumber: Annual Report PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Tahun 2009-2018

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa data kuantitatif dari PT Citra Marga Nusaphala Persada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 mengalami ketidakstabilan yang cukup signifikan (*fluktuasi*) nilai pada setiap

¹¹ Eduardus Tandelilin, *portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi edisi Pertama*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010. Hlm 26.

tahunnya. Pada tahun 2009 menunjukkan bahwa Rasio Harga Laba, Rasio Pengembalian Aktiva dan *Return* saham berada di angka 2662,80%, 2,47%, dan -2,13% secara berturut-turut. Namun pada tahun selanjutnya Rasio Harga Laba, Rasio Pengembalian Aktiva dan *Return* saham mengalami *fluktuasi* yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2010 berada di angka 911,96%, 10,37%, dan 47,83%. Dan pada tahun 2011 Rasio Harga Laba dan Rasio Pengembalian Aktiva mengalami peningkatan yaitu berada di angka 941,07% dan 11,03% namun mengalami penurunan pada *Return* saham yaitu diangka berkisar 23,53%.

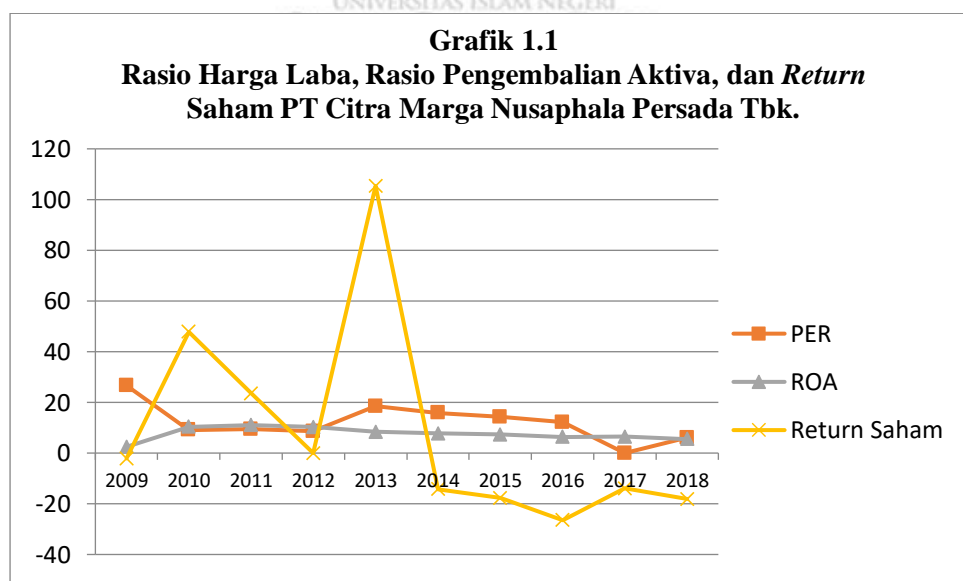
Pada tahun 2012 Rasio Harga Laba, Rasio Pengembalian Aktiva dan *Return* Saham mengalami penurunan yang signifikan yaitu 860,83%, 10,26%, dan 0% sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 terjadi *fluktuasi* dimana Rasio Harga Laba mengalami peningkatan menjadi 1850,16%, dan Rasio Pengembalian Aktiva mengalami penurunan sebesar 8,41% dan untuk *Return* saham mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 105,36%.

Untuk selanjutnya yaitu tahun 2014 Rasio Harga Laba, Rasio Pengembalian Aktiva dan *Return* saham mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu menjadi 1580,35%, 7,76% dan -14,20%. Sedangkan untuk tahun 2015 mengalami hal yang sama dengan tahun 2014 yaitu mengalami penurunan antara Rasio Harga Laba, Rasio Pengembalian Aktiva dan *Return* saham dimana penurunannya menjadi 1423,98%, 7,33% dan -17,74%. Hal yang samapun terjadi pada tahun 2016 dimana Rasio Harga Laba, Rasio Pengembalian Aktiva dan *Return* saham mengalami penurunan yang cukup besar

yaitu berada di angka 1217,69% untuk Rasio Harga Laba, 6,41% untuk Rasio Pengembalian Aktiva dan -26,50% untuk *Return* saham.

Setelah mengalami penurunan cukup besar di tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017, untuk Rasio Harga Laba masih mengalami penurunan dan berada di 754,90% tetapi untuk Rasio Pengembalian Aktiva dan *Return* saham mengalami kenaikan, yaitu Rasio Pengembalian Aktiva berada di angka 6,45% dibandingkan tahun 2016 sebesar 6,41% dan untuk *Return* saham berada di angka -13,97% atau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang berjumlah -26,50%. Dan yang terakhir yaitu di tahun 2018 semua variabel mengalami penurunan yaitu Rasio Harga Laba berada di angka 602,87% Rasio Pengembalian Aktiva berada di angka 5,58% dan *Return* saham berada di angka -18,18%.

Dari penjelasan diatas, bisa dilihat bahwa data kuantitatif dari PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Periode 2009 sampai 2018 tersebut mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.



Sumber: Olahan data, 2019

Dari Grafik 1.1 diatas bisa dilihat bahwa terjadi ketidakstabilan kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Pada periode 2009 sampai dengan 2018. Dilihat dari Rasio Harga Laba yang naik turun atau *fluktuasi*, hal tersebut juga yang berpengaruh terhadap *Return* saham menjadi tidak stabil dan mungkin saja bisa berpengaruh akan ketertarikan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan ini.

Hal yang sama pun terjadi pada variabel Rasio Pengembalian Aktiva. Pada rasio ini terjadi ketidakstabilan atau *fluktuasi* yang mengindikasikan bahwa perusahaan ini kurang baik dalam laporan keuangannya atau pada kategori rentan dalam investasi. Karena ketidakstabilan itu maka akan berpengaruh terhadap *Return* saham sehingga hal inilah yang menyebabkan para investor akan ragu dalam menaruh uang mereka pada.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti dengan judul ***Pengaruh Rasio Harga Laba dan Rasio Pengembalian Aktiva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Periode 2009-2018).***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi bahwa :

1. Bagaimana Rasio Harga Laba berpengaruh terhadap *Return* Saham pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk periode 2009-2018?
2. Bagaimana Rasio Pengembalian Aktiva berpengaruh terhadap *Return* Saham pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. periode 2009-2018?

3. Bagaimana Rasio Harga Laba dan Rasio Pengembalian Aktiva terhadap *Return Saham* pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. periode 2009-2018 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Rasio Harga Laba berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui seberapa besar Rasio Pengembalian Aktiva berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui seberapa besar Rasio Harga Laba dan Rasio Pengembalian Aktiva terhadap *Return Saham* pada PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. periode 2009-2018 secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan tentang pengaruh Rasio Harga Laba dan Rasio Pengembalian Aktiva terhadap *Return* saham khususnya sektor insfrastruktur di PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Periode 2009-2018;
- b. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, sehingga bisa membantu investor untuk mengambil keputusan dalam berinventasi.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman mengenai *Return saham* melalui analisis rasio keuangan sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu dapat dijadikan sebagai upaya memperbaiki kinerja perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.